

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesantunan berbahasa dapat dimaknai sebagai usaha seseorang untuk menjaga harga diri orang lain maupun dirinya sendiri. Brown dan Levinson (dalam Markamah, 2013: 153) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri, atau wajah, pembicara maupun pendengar. Penutur maupun mitra tutur yang memperhatikan kesantunan dalam bertutur akan menimbulkan proses komunikasi yang baik. Penggunaan kata maupun kalimat dalam bertutur sangat mempengaruhi tingkat kesantunan. Salah satu yang termasuk dalam jenis tuturan adalah tuturan imperatif. Istilah imperatif sering kali digunakan untuk menunjuk salah satu tipe kalimat bahasa Indonesia, yakni kalimat imperatif. Istilah imperatif selain digunakan untuk menyebut salah satu jenis kalimat dapat pula digunakan untuk menyebut kata kerja yang digunakan dalam kalimat imperatif tersebut.

Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini berupa kesantunan berbahasa dalam tuturan imperatif dan tuturan nonimperatif yang sebenarnya mengandung maksud imperatif. Tuturan imperatif menarik untuk dikaji karena dalam tuturan imperatif, penutur menghendaki adanya tindakan dari mitra tutur sehingga penutur rentan dengan santun atau tidaknya dalam menyampaikan maksud tuturannya. Penutur lazimnya memerintah, mengajak, melarang maupun menghimbau dengan

menggunakan tuturan yang berkonstruksi imperatif. Perintah, ajakan, larangan maupun himbauan yang dinyatakan menggunakan tuturan imperatif dikatakan santun apabila terdapat ciri-ciri kesantunan secara linguistik. Rahardi (2007: 118) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa wujud kesantunan berbahasa yang menyangkut ciri linguistik selanjutnya mewujudkan kesantunan linguistik sedangkan wujud kesantunan yang menyangkut ciri nonlinguistik tuturan imperatif selanjutnya mewujudkan kesantunan pragmatik imperatif.

Definisi Alquran secara umum adalah kitab suci agama Islam yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat Islam. Alquran antara lain berisi aturan, perintah, himbauan, ajakan, dan larangan yang ditujukan kepada umat muslim agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Alquran turun secara berangsur-angsur sehingga terdapat konteks yang melatarbelakangi turunya suatu surat maupun sekedar suatu ayat. Markamah (2013: 157) menyatakan bahwa penutur pertama dalam teks terjemahan Alquran adalah Allah swt. dan partisipan keduanya adalah manusia. Hubungan antara Tuhan (Allah swt.) dan manusia merupakan hubungan yang tidak sederajat. Hubungan yang tidak sedrajat ini sebagaimana dinyatakan Brown dan Levinson (dalam Markamah, 2013: 157) berlaku prinsip kesantunan.

Alquran diterjemahkan dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Teks Terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia memiliki

kesantunan linguistik sebagaimana yang ditemukan oleh Markamah (2013: 156) yang menyatakan bahwa kesantunan linguistik yang terdapat pada teks terjemahan Alquran berupa: konstruksi deklaratif, konstruksi imperatif, dan konstruksi interogatif, konstruksi pengandaian dan konstruksi langsung. Pernyataan Markamah tersebut menunjukkan bahwa agama Islam melalui kitab Alquran, mencontohkan proses interaksi antara Tuhan dengan manusia menggunakan bahasa yang santun. Temuan Markamah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesantunan khususnya kesantunan imperatif dalam terjemahan Alquran surat At taubah.

Surat At taubah merupakan surat ke Sembilan dalam Alquran dan terdiri dari 129 ayat. Peneliti memilih surat At taubah karena surat tersebut antara lain berisi tentang macam-macam harta dalam agama serta penggunaannya, kewajiban menafkahkan harta, perjanjian perdamaian, kewajiban umat Islam terhadap Nabinya, sebab-sebab orang Islam melakukan perang. Isi surat At taubah yang demikian cenderung memiliki unsur-unsur imperatif sehingga memudahkan peneliti dalam pemerolehan data untuk mendeskripsikan kesantunan linguistik tuturan imperatif dan kesantunan pragmatik imperatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat At taubah?
2. Bagaimana wujud kesantunan pragmatik imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat At taubah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat dua tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat At taubah
2. Mendeskripsikan wujud kesantunan pragmatik imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat At taubah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian tentang kesantunan imperatif dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam ilmu pragmatik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pemahaman mengenai pembelajaran kesantunan imperatif dalam terjemahan Alquran.
- 2) Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan pembelajaran tentang kesantunan imperatif dalam terjemahan Alquran.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai kesantunan-kesantunan dalam terjemahan Alquran.